



SOSIOLOGI

NILAI DAN NORMA SOSIAL

Semester 1, kelas X SMA/MA/SMK/MAK – KTSP 2006/K2013

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mempunyai kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami tentang pengertian dan ciri-ciri nilai sosial.
2. Memahami tentang klasifikasi nilai sosial yang dikemukakan oleh para ahli sosiologi.
3. Memahami tentang pengertian, ciri-ciri norma sosial, bertahan dan berubahnya nilai dan norma sosial dalam masyarakat.
4. Memahami tentang klasifikasi norma sosial berdasarkan kekuatan mengikat dan sumbernya.

A. Nilai Sosial

1. Pengertian Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan konsep abstrak tentang prinsip standar atau patokan yang baik, dicita-citakan, penting, dan berguna bagi kehidupan manusia. Ukuran untuk menganggap segala sesuatu baik, penting, dan berguna berdasarkan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai itu sendiri.

2. Pengertian Nilai Sosial Menurut Para Ahli

a. Robert M.Z. Lawang

Nilai sosial adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, berharga, dan memengaruhi perilaku orang yang memiliki nilai itu.

b. **Kimball Young**

Nilai sosial adalah asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang baik dan benar, dan apa yang dianggap penting dalam masyarakat.

c. **A.W. Green**

Nilai sosial adalah kesadaran yang secara efektif berlangsung disertai emosi terhadap objek, ide, dan individu.

d. **Claudia Wood**

Nilai sosial merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

e. **Clyde Kluckhohn**

Nilai bukanlah keinginan, tetapi apa yang diinginkan. Artinya, nilai bukan hanya diharapkan tetapi diusahakan sebagai sesuatu yang pantas dan benar bagi diri sendiri dan orang lain. Nilai itu erat kaitannya dengan kebudayaan dan masyarakat. Setiap masyarakat atau kebudayaan memiliki nilai-nilai tertentu mengenai sesuatu.

f. **Koentjaraningrat**

Suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.

3. Ciri-Ciri Nilai Sosial

Adapun ciri-ciri nilai sosial sebagai berikut.

- a. Ditetapkan melalui proses interaksi antarmanusia yang terjadi secara intensif dan bukan perilaku yang dibawa sejak lahir.
- b. Ditransformasikan melalui proses belajar yang meliputi sosialisasi, enkulturasi, dan difusi.
- c. Berupa peraturan sosial yang turut memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial.
- d. Berbeda-beda pada setiap kelompok sosial.
- e. Memiliki efek yang berbeda-beda terhadap tindakan manusia.
- f. Dapat memengaruhi kepribadian individu sebagai anggota masyarakat.

B. Klasifikasi Nilai Sosial

1. Klasifikasi Nilai Sosial Berdasarkan Sifatnya

- a. Nilai yang terencana atau mendarah daging (*Internalized Value*)

Nilai ini telah menjadi kepribadian bawah sadar dan mendorong timbulnya tindakan tanpa dipikirkan lagi. Pelanggaran atas nilai tersebut mengakibatkan timbulnya perasaan malu dan rasa bersalah yang mendalam dan sulit dilupakan.

b. Nilai dominan

Nilai yang dianggap lebih penting daripada nilai-nilai lainnya. Hal ini terlihat dari pilihan yang dilakukan orang saat berhadapan dengan beberapa alternatif tindakan yang dapat diambil.

Ukuran yang digunakan dalam menentukan nilai dominan didasarkan pada hal berikut.

- 1.) Banyaknya orang yang menganut nilai tersebut.
- 2.) Lamanya nilai tersebut dianut oleh anggota kelompok.
- 3.) Tingginya usaha yang dilakukan untuk mempertahankan nilai tersebut.
- 4.) Tingginya kedudukan (prestise) orang-orang yang menjalankan nilai tersebut

Nilai yang berkembang dalam masyarakat bersumber antara lain:

- 1.) hukum-hukum alam, suatu masyarakat biasanya mengambil nilai tertentu pada kejadian-kejadian alam;
- 2.) kebenaran umum, lahir dari kondisi alamiah setiap individu dalam masyarakat.

2. Klasifikasi Nilai Sosial Menurut Para Ahli

Prof. Notonegoro

a. Nilai material

Segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia atau benda-benda nyata yang dapat dimanfaatkan bagi kebutuhan fisik manusia.

b. Nilai vital

Segala sesuatu yang berguna bagi aktivitas manusia.

c. Nilai rohani

Segala sesuatu yang berguna bagi pemenuhan kebutuhan rohani (spiritual) manusia yang bersifat universal.

Nilai rohani dibedakan menjadi beberapa nilai sebagai berikut.

- 1.) Nilai kebenaran dan nilai empiris (logika).
- 2.) Nilai yang bersumber dari proses berpikir teratur menggunakan akal manusia (logika, rasio) dan diikuti dengan fakta-fakta yang telah terjadi.
- 3.) Nilai keindahan

Nilai yang bersumber dari estetika, yaitu nilai yang berhubungan dengan ekspresi perasaan atau isi jiwa seseorang mengenai keindahan.

4.) Nilai moral

Nilai moral disebut juga nilai etika, yaitu segala sesuatu yang menyangkut perilaku terpuji dan tercela atau nilai sosial yang berkenaan dengan kebaikan dan keburukan serta bersumber dari kehendak atau kemauan.

5.) Nilai religious

Nilai ketuhanan yang berisi keyakinan/kepercayaan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Clyde Kluckhohn

a. Nilai hakikat hidup manusia, terdiri atas:

- 1.) masyarakat yang menganggap hidup itu buruk;
- 2.) masyarakat yang menganggap hidup itu baik;
- 3.) masyarakat yang menganggap hidup itu buruk, namun manusia wajib berusaha supaya hidup menjadi baik.

b. Nilai hakikat karya manusia, terdiri atas:

- 1.) masyarakat yang menganggap karya manusia diperlukan untuk memungkinkan hidup;
- 2.) masyarakat yang menganggap karya manusia diperlukan untuk memberikan kedudukan yang penuh kehormatan;
- 3.) masyarakat yang menganggap karya manusia sebagai gerak hidup untuk menghasilkan karya berikutnya.

c. Nilai hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu, terdiri:

- 1.) masyarakat yang memandang penting untuk berorientasi ke masa lalu;
- 2.) masyarakat yang memandang penting masa sekarang;
- 3.) masyarakat yang memandang penting masa depan.

d. Nilai hakikat hubungan manusia dengan alam sekitar, terdiri atas:

- 1.) masyarakat yang memandang alam sebagai suatu hal yang dahsyat sehingga manusia hanya bisa pasrah;
- 2.) masyarakat yang memandang alam sebagai suatu yang bisa ditaklukan manusia;
- 3.) masyarakat yang menganggap manusia bisa berusaha mencari keselarasan dengan alam.

- e. Nilai hakikat hubungan manusia dengan sesamanya, terdiri atas:
- 1.) masyarakat yang sangat mementingkan hubungan vertikal antara manusia dan sesamanya. Pola perilaku yang hanya berpedoman pada tokoh pemimpin, senior atau atasan;
 - 2.) masyarakat yang lebih mementingkan hubungan horizontal dengan sesamanya. Orang-orang ini sangat tergantung satu sama lain dan berusaha menjaga hubungan baik dengan sesamanya sebagai hal yang sangat penting dalam hidup;
 - 3.) masyarakat yang beranggapan bahwa bergantung kepada orang lain adalah tidak benar. Masyarakat tipe ini menilai tinggi manusia yang bisa berdiri sendiri dan mencapai tujuannya dengan hanya sedikit mendapatkan bantuan dari orang lain.

Fungsi nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai berikut.

- 1.) Alat untuk menentukan kelas sosial.
- 2.) Mengarahkan tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada.
- 3.) Mendorong individu menjalankan peran sosial.
- 4.) Mendorong masyarakat untuk saling bekerja sama.
- 5.) Pengawas, pembatas, dan penekan individu untuk selalu berbuat baik.
- 6.) Memberi harapan yang baik, sikap mandiri, dan bertanggung jawab.
- 7.) Mengarahkan cara berperasaan, berpikir, berkehendak, dan bertindak.

C. Norma Sosial

1. Pengertian

Norma adalah petunjuk atau patokan untuk melangsungkan hubungan sosial dalam masyarakat yang berisi perintah, larangan, dan anjuran agar seseorang dapat bertingkah laku yang pantas guna menciptakan ketertiban, keteraturan, dan kedamaian dalam masyarakat.

2. Ciri-Ciri Norma Sosial

- a. Umumnya tidak tertulis.
- b. Hasil kesepakatan bersama.
- c. Ditaati bersama.
- d. Pelanggaran norma mendapatkan sanksi.
- e. Mengalami perubahan.

3. Fungsi Norma Sosial

- a. Sebagai alat untuk menertibkan dan menstabilkan kehidupan sosial.
- b. Sebagai aturan atau pedoman tingkah laku dalam hidup bermasyarakat.
- c. Sebagai sistem kontrol dalam masyarakat.

D. Bertahan dan Berubahnya Nilai dan Norma Sosial

1. Bertahannya Nilai dan Norma Sosial

a. Faktor Kurangnya Informasi

Individu yang tidak cukup memiliki informasi mengenai perubahan nilai dan norma akan percaya pada kelompoknya dalam mempertahankan nilai dan norma yang dianut. Semakin besar kepercayaan individu terhadap kelompok sebagai sumber informasi yang benar, maka semakin besar pula kemungkinan untuk menyesuaikan diri terhadap kelompoknya. Selain karena faktor kepercayaan individu pada informasi yang dimiliki kelompok sosialnya, sikap konformitas terhadap nilai dan norma juga disebabkan oleh kepercayaan yang lemah terhadap penilaian diri sendiri.

b. Rasa Takut terhadap Celaan Sosial

Jika nilai dan norma sudah disepakati bersama dan selalu dipertanyakan dan ditegaskan kembali oleh individu dan membuka peluang untuk terjadinya perubahan, maka sanksi sosial diperlukan dalam mempertahankan keberlakuan nilai dan norma yang sudah disetujui tersebut. Ketakutan terhadap sanksi sosial ternyata dapat menjadi alat untuk melahirkan sikap konformitas terhadap nilai dan norma. Dengan kata lain, orang yang mau bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang ada karena takut dicela masyarakat sebagai pelanggar nilai dan norma. Celaan membuat anggota masyarakat tetap menaati dan mempertahankan nilai dan norma yang ada.

2. Berubahnya Nilai dan Norma Sosial

a. Terjadinya perubahan sosial

Pada dasarnya masyarakat cenderung mempertahankan nilai dan norma. Akan tetapi, sangatlah sulit mempertahankan masyarakat agar tidak berubah.

- b. Terbukanya informasi akan memberi pengaruh terhadap masyarakat dalam menerima perubahan nilai dan norma.
- c. Sikap positif terhadap perubahan juga mendorong terjadinya perubahan nilai dan norma dalam masyarakat.
- d. Faktor adanya kebutuhan masyarakat

Contohnya, perkembangan teknologi komunikasi saat ini mutlak diperlukan terutama bagi masyarakat kota untuk dapat menunjang pekerjaan yang semakin

kompleks. Hal ini menunjukkan adanya perubahan nilai dan norma karena faktor kebutuhan.

E. Klasifikasi Norma Sosial

1. Berdasarkan Tingkatan Daya Ikat

a. Cara (*Usage*)

Cara adalah suatu bentuk perbuatan tertentu yang dilakukan oleh individu-individu dalam suatu masyarakat tetapi tidak secara terus menerus. Norma ini berdaya ikat sangat lemah sehingga pelanggarnya tidak akan mendapatkan hukuman atau sanksi yang berat, hanya sekedar celaan atau teguran dari anggota masyarakat lainnya.

b. Kebiasaan (*Folkways*)

Kebiasaan merupakan suatu bentuk perbuatan berulang-ulang dalam bentuk yang sama serta dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan jelas yang dianggap baik dan benar oleh masyarakat tertentu.

c. Tata Kelakuan (*Mores*)

Tata kelakuan adalah sekumpulan perbuatan yang mencerminkan sifat-sifat hidup dari sekelompok manusia yang dilakukan secara sadar guna melaksanakan pengawasan oleh sekelompok masyarakat terhadap anggota-anggotanya. Dalam tata kelakuan terdapat unsur pemaksaan atau larangan terhadap suatu perbuatan. Fungsinya sebagai alat untuk membuat para anggota masyarakat menyesuaikan perbuatannya dengan tata kelakuan tersebut.

Fungsi tata kelakuan di dalam suatu masyarakat adalah sebagai berikut.

- 1.) Memberi batasan-batasan pada perilaku individu dalam kelompok masyarakat tertentu.
- 2.) Mendorong seseorang agar sanggup menyesuaikan tindakan-tindakannya dengan tata kelakuan yang berlaku dalam kelompoknya.
- 3.) Membentuk solidaritas antaranggota masyarakat dan sekaligus melindungi keutuhan dan kerja sama dalam masyarakat tersebut.

d. Adat Istiadat (*Custom*)

Adat istiadat adalah kumpulan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya karena bersifat kekal dan berintegritas sangat kuat terhadap masyarakat yang memilikinya. Pelanggaran terhadap adat istiadat akan menerima sanksi yang keras, baik langsung maupun tidak langsung.

- e. Hukum (*Law*)

Hukum merupakan norma yang bersifat formal dan pada umumnya bersifat tertulis dan disahkan lewat lembaran negara. Namun, ada hukum tidak tertulis (konvensi).

● SUPER "Solusi Quipper" ●

UFO MOTO KU (*Usage, FOLkway, MOres, cusTOM, huKUM*)

2. Berdasarkan Sifat

- a. Norma Tidak Resmi (Nonformal)

Norma tidak resmi ialah patokan yang dirumuskan secara tidak jelas dan pelaksanaannya tidak diwajibkan terhadap warga masyarakat. Norma tersebut tumbuh dan berkembang dari kebiasaan bertindak yang seragam dan diterima oleh masyarakat. Walaupun tidak diwajibkan, semua anggota sadar bahwa patokan tidak resmi harus ditaati dan mempunyai kekuatan memaksa yang lebih besar daripada patokan resmi.

- b. Norma Resmi (Formal)

Norma resmi adalah patokan yang dirumuskan dan diwajibkan dengan jelas dan tegas oleh yang berwenang kepada semua warga masyarakat. Keseluruhan norma formal ini merupakan suatu badan hukum yang dimiliki masyarakat modern dan diperkenalkan melalui pengumuman sosial.

3. Berdasarkan Aspek-Aspeknya atau Berdasarkan Sumbernya

- a. Norma Agama

Norma agama adalah peraturan sosial yang sifatnya mutlak dan tidak dapat ditawar atau diubah ukurannya karena berasal dari Tuhan. Biasanya norma agama berasal dari ajaran agama dan kepercayaan-kepercayaan lainnya.

- b. Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan adalah peraturan sosial yang berasal dari hati nurani yang menghasilkan akhlak. Dengan norma kesusilaan seseorang dapat membedakan hal yang dianggap baik dan buruk.

- c. Norma Kesopanan

Norma kesopanan adalah peraturan sosial yang mengarah pada hal-hal yang berkenaan dengan cara seseorang harus bertingkah laku wajar dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Norma Hukum

Norma hukum adalah aturan sosial yang dibuat oleh lembaga-lembaga tertentu, misalnya pemerintah sehingga dapat dengan tegas melarang serta memaksa orang atau berperilaku sesuai dengan keinginan pembuat peraturan.